

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan hasil pemikiran dan cerminan dari sebuah budaya kelompok masyarakat mana saja yang memiliki kebudayaan. Oleh karena itu, dalam karya sastra banyak menceritakan tentang interaksi manusia dengan manusia dan lingkungannya. Karya sastra juga merupakan salah satu ungkapan rasa estetis dari seorang pengarang terhadap alam sekitarnya.

Berbicara mengenai sastra tidak terlepas dari bagaimana definisi sastra itu sendiri. Meskipun telah banyak tokoh intelektual mempersepsikan apa itu sastra, namun pengkajian sastra masih tetap menarik untuk selalu dibahas. Welles dan Werren (1990: 11) mengartikan sastra dalam beberapa pengertian. Pertama, sastra sebagai segala sesuatu yang tertulis atau tercetak. Kedua, sastra hanya dibatasi pada "mahakarya", yaitu buku-buku yang dianggap menonjol karena bentuk dan ekspresi sastranya. Dalam hal ini, kriteria yang dipakai adalah segi estetis, atau nilai estetis dikombinasikan dengan nilai ilmiah. Ketiga, sastra diterapkan pada seni sastra, yaitu dipandang sebagai karya imajinatif.

Karya sastra merupakan wujud hasil pemikiran manusia secara sadar maupun tidak sadar dapat diwujudkan dalam perbuatan maupun perwujudan keseharian. Disamping itu, sastra memiliki banyak manfaat dan juga memiliki banyak dampak

yang mempengaruhi watak ataupun sikap seseorang dalam menjalani kehidupannya. Salah satu bentuk karya sastra adalah drama.

Drama tergolong jenis karya sastra disamping puisi dan prosa. Karya drama diciptakan pengarang berdasarkan pikiran atau imajinasi, perasaan dan pengalaman hidupnya. Drama sebagai karya sastra merupakan objek yang terikat pada pengarang, realitas, dan penikmat.

Drama berarti perbuatan, tindakan. Kata “drama” berasal dari bahasa Yunani *draomail*, yang berarti ‘berbuat, berlaku, bertindak’, dan sebagainya. Drama adalah hidup yang dilukiskan dengan gerak. Konflik dari sifat manusia merupakan sumber pokok drama. Dalam bahasa Belanda, drama adalah *toneel*, yang kemudian oleh Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Mangkunegara VII dibuat istilah “sandiwara”.

Naskah drama merupakan karangan yang berisi kisah. Bahkan kadang juga dilengkapi dengan penjelasan nama-nama tokoh, dialog yang diucapkan para tokoh, keadaan panggung, tata busana, tata lampu (*lighting*), dan tata suara (Endraswara, 2011:37).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil drama dari segi naskah untuk dianalisis. Peneliti ingin menganalisis dari segi penulisan naskah dramanya bukan dari pementasannya. Naskah drama yang baik dan bermanfaat bagi para pembacanya adalah naskah drama yang memberikan nilai-nilai positif serta mendidik terlepas itu tersampaikan secara tersurat maupun tersirat di dalam naskah drama itu sendiri.

Dengan demikian, karya sastra yang memiliki nilai pendidikan positif dapat dijadikan lebih dari sekedar bahan bacaan.

Dalam kehidupan sekarang keberadaan lembaga sekolah baik formal maupun non-formal merupakan suatu lembaga standar proses pendidikan dapat berlangsung. Kehadiran pendidik dan peserta didik dalam suatu ruang dapat tercipta baik dengan adanya media bahasa. Dengan bahasa tersebut pendidik menjelaskan segala sesuatunya melalui cerita. Pendidik membutuhkan bahan-bahan cerita sebagai analogi penjabaran materi yang akan disampaikan kepada anak-anak didiknya.

Pendidikan merupakan usaha yang kompleks untuk menyesuaikan kebudayaan dengan kebutuhan anggotanya, dan menyesuaikan anggotanya dengan cara mereka mengetahui kebutuhan kebudayaan. Dalam perspektif perubahan sosial, pendidikan menjadi suatu proses penerus nilai-nilai kebudayaan dari generasi yang lebih tua kepada generasi yang lebih muda, atau disebut sebagai proses sosialisasi (Zainuddin, 2008: 24). Pendidikan dijadikan sebagai agen perubahan sosial (agen of change). Di pihak lain, pendidikan juga mempengaruhi perubahan sosial itu sendiri, sehingga antara keduanya terdapat hubungan timbal balik. Mengingat betapa pentingnya arti pendidikan, maka sudah selayaknya kita memilih dan memilah hiburan yang memiliki nilai pendidikan di dalamnya termasuk salah satunya dalam hal membaca naskah drama yang tentunya banyak mengandung nilai pendidikan karakter.

Pendidikan karakter atau disebut pendidikan budi pekerti, sebagai pendidikan moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata. Disini ada dua unsur proses pembentukan nilai tersebut dan sikap yang didasari pada pengetahuan mengapa nilai itu dilakukan. Dan, semua nilai moralitas yang didasari dan dilakukan itu bertujuan untuk membantu seseorang dapat lebih baik dalam menjalani hidup bersama dengan orang lain dan dunianya untuk menuju kesempurnaan. Nilai juga menyangkut berbagai bidang kehidupan seperti hubungan sesama (orang lain, keluarga), diri sendiri, hidup beragama, alam dunia, dan tuhan.

Naskah drama merupakan salah satu bagian dari jenis sastra bagaimanapun bentuknya selalu memiliki nilai-nilai. Ketika kita mengkaji sastra baik secara otonom maupun tidak secara otonom, akan didapat suatu nilai pendidikan yang bermanfaat. Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam suatu naskah drama memiliki variasi yang bermacam-macam. Oleh karenanya, nilai pendidikan karakter merupakan suatu nilai yang dianggap sangat penting dalam setiap sendi kehidupan. Pemahaman terhadap nilai pendidikan akan menuntun manusia menjadi manusia yang berkarakter. Manusia yang berkarakter adalah manusia yang telah melalui proses pendidikan, baik secara formal maupun nonformal.

Peneliti mengambil naskah drama *Bapak* yang ditulis oleh Bambang Soelarto untuk dianalisis dikarenakan naskah drama ini memiliki unsur budaya-sosial yang menarik. Naskah drama ini sangat mudah diapresiasi oleh pembaca karena bahasa yang digunakan oleh pengarang sangat komunikatif.

Peneliti menjadikan naskah drama *Bapak* karya B. Soelarto sebagai bahan penelitian tugas akhir karena cerita didalamnya banyak mengandung nilai pendidikan karakter yang baik dan bermanfaat serta mengandung motivasi. Juga sebagai salah satu media penyampai unsur-unsur nilai yang baik dan motivasi bagi guru sebagai pengajar sekaligus pendidik dan bagi peserta didik untuk meningkatkan kualitas pendidikan, karena gurulah yang langsung membina para siswa di sekolah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Meski mengupayakan kualitas pendidikan ini bukanlah hal yang mudah, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan guru sebagai suatu cara menanamkan motivasi kepada para siswa melalui cerita yang diambil dari naskah drama ini.

Peneliti dapat melihat bahwa naskah drama ini terkandung nilai, yaitu semangat kebangsaan yang merupakan suatu nilai perilaku terpuji. Kita sebagai warga negara hendaknya selalu membela bangsa dalam kondisi apapun. Nilai-nilai dalam naskah drama tersebut dipandang baik dan layak diteliti dalam kehidupan saat ini, karena kita harus memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia untuk pembangunan bangsa di masa depan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam naskah drama *Bapak* karya B. Soelarto?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter pada naskah drama *Bapak* karya B. Soelarto.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Naskah Drama *Bapak* Karya B. Soelarto memiliki manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam naskah drama “Bapak” karya B. Soelarto diharapkan dapat memberikan kontribusi kongkret demi bertambahnya sumber informasi dan sebagai referensi keilmuan di dalam bidang sastra dan dalam bidang pendidikan untuk melakukan penelitian serupa.

2) Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan lebih luas mengenai karya sastra yang berbicara tentang dunia pendidikan sehingga bisa menjadi salah satu rujukan dalam bidang pendidikan sesuai dengan KD 5.1 menganalisis pementasan drama untuk SMA kelas XI mata pelajaran Bahasa Indonesia.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bahan pengajaran serta dapat mengambil pelajaran dari intisari nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam naskah drama.
- c. Penelitian ini bisa menjadikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam naskah drama ini sebagai sarana untuk mengapresiasi sebuah karya sastra dan dapat menjadi bahan masukan bagi penelitian berikutnya tentang nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam sebuah naskah drama.